

## Sosialisasi Pencegahan Bahaya Stunting dan Dampaknya di Desa Semadam Awal Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara

### *Socialization of Prevention of the Dangers of Stunting and its Impacts in Semadam awal Village, Semadam District, Southeast Aceh Regency*

Arpina Fajarnita<sup>1\*</sup>, Devi Susanti<sup>2</sup>, Herlitawati<sup>3</sup>, Rohani<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Fakultas Keperawatan /Prodi DIII Keperawatan Aceh Tenggara /Poltekkes Kemenkes Aceh,  
Indonesia

[arpinafn@gmail.com](mailto:arpinafn@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [susantidevi669@gmail.com](mailto:susantidevi669@gmail.com)<sup>2</sup>, [herlitawati772@gmail.com](mailto:herlitawati772@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[rohanikep19@gmail.com](mailto:rohanikep19@gmail.com)<sup>4</sup>

Alamat Kampus: jl Kutacane- - Belangkejeren Km.04 Kabupaten Aceh Tenggara

Korespondensi penulis: [arpinafn@gmail.com](mailto:arpinafn@gmail.com)

#### Article History:

Received: November 02, 2024;

Revised: November 18, 2024;

Accepted: Desember 22, 2024;

Published: Desember 23, 2024;

**Keywords:** Prevention, Impact,  
Stunting

**Abstract:** *Stunting is a major nutritional problem faced by Indonesia. According to Nutritional Status Monitoring (PSG) data for the past three years, the prevalence of stunting in toddlers has increased from 27.5% in 2016 to 29.6% in 2017. The incidence of stunting has increased. The results of a survey in Semadam District, Southeast Aceh Regency found that during the new normal period of Covid-19, Posyandu activities held in each village followed the Covid-19 health protocol. Each village has 3 to 5 Posyandu cadres who are tasked with assisting Posyandu activities for toddlers. Semadam District is one of the stunting locus villages that receives stunting education. So it is important for the community to be provided with supplies on the importance of preventing stunting and its impact on toddlers in Semadam Village. The mandatory output targets achieved are publications in national journals with E-ISSN, publications in electronic mass media, activity videos uploaded on YouTube and increasing knowledge and skills of partners.*

#### Abstrak

Masalah Stunting merupakan masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia. Menurut data Pemantauan Status Gizi (PSG) selama tiga tahun terakhir, prevalensi balita stunting mengalami peningkatan dari tahun 2016 yaitu 27,5% menjadi 29,6% tahun 2017. Kejadian stunting mengalami peningkatan. Hasil survey di Kecamatan semadam Kabupaten Aceh Tenggara didapatkan bahwa selama masa new normal dari covid-19, kegiatan Posyandu yang diadakan di setiap desa mengikuti protokol kesehatan covid-19. Setiap Desa memiliki 3 sampai 5 kader posyandu yang bertugas membantu kegiatan posyandu balita. Kecamatan semadam termasuk salah satu dari desa lokus stunting yang mendapatkan edukasi stunting. Sehingga masyarakat penting dilakukan pembekalan tentang pentingnya pencegahan stunting dan dampaknya pada balita di desa semadam. Target luaran wajib yang dicapai berupa publikasi di jurnal nasional ber-eissn, publikasi di media massa elektronik, video kegiatan di upload di youtube dan peningkatan pengetahuan serta keterampilan mitra.

**Kata Kunci:** Pencegahan, Dampak, Stunting

## 1. PENDAHULUAN

Stunting atau pertumbuhan terhambat pada balita masih menjadi masalah besar terutama di negara berkembang termasuk Indonesia. Berdasarkan data dari UNICEF pada tahun 2019 terdapat 2 dari 5 balita di seluruh dunia mengalami pertumbuhan terhambat. Di Indonesia, stunting merupakan persoalan gizi yang belum dapat terselesaikan. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 kondisi gizi balita Indonesia telah menunjukkan

perbaikan. Pada tahun 2013 prevalensi stunting di Indonesia 37,21% dan pada tahun 2018 menjadi 30,79%. Namun angka ini masih diatas toleransi dari WHO untuk stunting yakni 20%.

Kejadian stunting pada balita di Sumatera Utara masih tinggi yaitu 32,4% pada tahun 2018. Menurut Badan Pusat Statistik, Terdapat 5 wilayah di Sumatera Utara yang memiliki persentase stunting tertinggi yaitu Nias (61,3%), Mandailing Natal (48,3%), Padang Lawas Utara (47,5 %), Nias Barat (45,9 %) dan Serdang Bedagai (36,0 %).

Berdasarkan hasil survey di Kecamatan semadam Kabupaten Aceh Tenggara didapatkan bahwa kegiatan Posyandu yang diadakan di setiap desa Kecamatan semadam termasuk salah satu dari desa lokus stunting yang mendapatkan edukasi stunting. Namun pelaksanaan edukasi ini harus dibarengi dengan pemberian sosialisasi kepada Masyarakat tentang pencegahan dan dampak stunting

## **2. METODE**

Pengabdian Masyarakat ini dikategorikan sebagai Pengabdian Masyarakat kuantitatif yang mengadopsi pendekatan desain cross-sectional study. Dalam konteks Pengabdian Masyarakat kuantitatif, pendekatan ini dirancang untuk mengumpulkan data pada satu titik waktu tertentu, memungkinkan peneliti untuk menganalisis dan menggambarkan hubungan antara variabel-variabel tanpa melibatkan intervensi atau pengamatan yang berkelanjutan. Dengan demikian, melalui desain cross-sectional study, peneliti dapat merinci distribusi dan karakteristik suatu fenomena pada populasi yang diteliti pada saat tertentu, memberikan gambaran yang komprehensif terkait dengan variabilitas dan hubungan antar variabel-variabel yang sedang diinvestigasi.

Populasi yang menjadi fokus dalam Pengabdian Masyarakat ini adalah seluruh anak y ada di desa semadam awal dengan jumlah keseluruhan mencapai 41 anak. Pengambilan sampel dalam Pengabdian Masyarakat ini dilakukan menggunakan teknik total sampling, di mana keseluruhan anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi yang ditetapkan oleh peneliti diikutsertakan sebagai sampel Pengabdian Masyarakat.

Pengabdian Masyarakat ini telah dilakukan di Desa Semadam Awal pada bulan Agustus 2024 bersama dengan masyarakat dimana pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh Dosen Poltekkes Kemenkes Aceh dengan melibatkan mahasiswa dan stacholder yang berada di Desa semadam dengan menggunakan cara diskusi kelompok.

Instrumen untuk mengukur praktik perawatan diri dalam Pengabdian Masyarakat ini menggunakan kuesioner Summary of Diabetes Self-Care Activities (SDSCA), yang

diadopsi dari Mogre et al. (2019). SDSCA mencakup lima aspek, yakni pola makan, latihan fisik, perawatan kaki, minum obat, dan monitoring gula darah. Kuesioner ini memiliki delapan alternatif jawaban untuk setiap aspek, dihitung untuk setiap hari (0-7), dengan skor yang diberikan berdasarkan jumlah hari: 0 (hari 0), 1 (hari 1), 2 (hari 2), 3 (hari 3), 4 (hari 4), 5 (hari 5), 6 (hari 6), dan 7 (hari 7). Skema skoring ini diterapkan pada pertanyaan nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, dan 13. Namun, untuk pertanyaan nomor 3 dan 11, skor diberikan secara terbalik. Adapun materi edukasi terkait manajemen perawatan mandiri diabetes (Diabetes Self-Management Education/DSME) dikembangkan berdasarkan Masu et al. (2023). DSME merinci strategi pengaturan pola makan, pelaksanaan aktivitas latihan fisik, monitoring kadar gula darah, perawatan kaki, serta terapi pengobatan farmasi atau aspek kepatuhan dalam mengendalikan dan mengobati diabetes.

Peneliti telah melakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen praktik perawatan diri dengan melibatkan 30 penderita diabetes mellitus tipe 2 di Desa Lawe Loning Aman, Kecamatan Lawe Sigala-Gala. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua pertanyaan terkait praktik perawatan diri memiliki tingkat validitas dengan nilai  $r$  masing-masing  $\geq 0,361$ . Sementara itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai  $\alpha$  untuk variabel praktik perawatan diri adalah 0,87, melebihi batas minimal 0,60. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel praktik perawatan diri memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Berdasarkan temuan ini, peneliti memutuskan untuk memasukkan seluruh item pertanyaan dari variabel praktik perawatan diri dalam Pengabdian Masyarakat yang dilakukan di Kota Kutacane dan Desa Polu Kemiri.

Pengolahan Data yang telah diperoleh akan dianalisis melalui proses pengolahan data menggunakan program Microsoft Excel dan Statistic Package for Sosial Science (SPSS) melalui tahapan yaitu : Editing, Coding, Entry data, setelah proses coding dilakukan Cleaning.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat dengan perhitungan distribusi frekuensi dan persentase pada variabel perilaku perawatan diri dan edukasi manajemen perawatan mandiri diabetes. Selanjutnya, Pengabdian Masyarakat ini menggunakan Uji Beda Independent Sample T-Test untuk menganalisis perbedaan tingkat edukasi manajemen perawatan mandiri diabetes dan perilaku perawatan diri antara Kota Kutacane dan Desa Polu Kemiri, Kecamatan Babussalam, Kabupaten Aceh Tenggara. Tujuannya adalah mengidentifikasi apakah ada perbedaan signifikan antara kedua lokasi tersebut.

### 3. HASIL

Hasil pelaksanaan kegiatan PKM yang telah dilakukan di Kecamatan semadam Kabupaten Aceh Tenggara, diuraikan dalam tahapan sebagai berikut:

**Tahap 1 Persiapan :** Pelaksanaan kegiatan Pencegahan Stunting dan dampaknya pada balita telah mendapat persetujuan dari Camat yang terdapat di wilayah Kecamatan semadam yaitu masyarakat bersedia berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini.

**Tahap 2 Sosialisasi Program :** Tim mendeskripsikan maksud dan tujuan pelaksanaan PKM ini kepada masyarakat Tim dan dosen sebagai Upaya Pencegahan Stunting di desa.

**Tahap 3 Pelaksanaan Kegiatan :** Tim telah melaksanakan agenda kegiatan PKM, Tim mengidentifikasi materi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan untuk mendesain yang tercantum dalam 5 menu utama, yaitu: 1) News : News memaparkan semua informasi yang terbaru tentang stunting baik yang bersumber dari studi literature, artikel-artikel/jurnal penelitian maupun berita nasional dan internasional. 2) Nutrition : Nutrition menjelaskan kebutuhan gizi balita mulai usia 0 sampai 5 tahun sesuai dengan pendapat para ahli dengan melakukan modifikasi berdasarkan hasil *research*. 3) Growth : Growth membahas tingkatan tumbuh kembang anak berdasarkan usia disertai dengan gambar yang menarik sehingga mendukung pemahaman kader posyandu dalam memahami pencapaian perkembangan anak. 4) Consultation : Consultation memperlihatkan tenaga kesehatan yang terdiri dari dokter, bidan dan perawat yang dapat dipilih oleh kader dan masyarakat untuk melakukan konsultasi atau mendiskusikan tentang pertumbuhan dan perkembangan anaknya. 5) Memorial : Memorial hasil dokumentasi kegiatan kader dan masyarakat dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang serta seluruh kegiatan PKM ini. Dokumentasi kegiatan ini dapat berupa foto dan video yang telah dipublikasikan melalui channel Youtube.

**Tahap 4 Pemantauan :** Tim dosen bersama kepala desa beserta aparatur desa-nya, kader posyandu dan masyarakat di wilayah Kecamatan semadam) melakukan pemantauan kegiatan PKM di setiap tahapan didapatkan bahwa masyarakat 65% masyarakat sudah melakukan konsultasi gizi sesuai kebutuhan anaknya , Namun masyarakat masih memerlukan pendampingan selama 1 bulan ke depan agar kegiatan ini dapat optimal dalam mewujudkan generasi emas di masa mendatang.

**Tahap 5 Evaluasi :** Tim melakukan evaluasi setiap akhir program diidentifikasi bahwa seluruh kegiatan terlaksana dengan baik, masyarakat berperan aktif selama proses

pelaksanaan kegiatan PKM ini, adanya peningkatan pemahaman masyarakat tentang pencegahan stunting dan dampaknya pada balita

#### 4. DISKUSI

Luaran yang didapatkan dari terlaksananya program pengabdian masyarakat ini adalah: 1) Masyarakat mampu melakukan Pencegahan Stunting, 2) Balita di Kecamatan Semadam memiliki tumbuh yang sehat yang sesuai dengan usianya, 3) Terjalannya kerjasama dengan mitra lembaga pemerintah Kecamatan semadam dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat, 4) Hasil kegiatan berupa artikel ilmiah akan di publikasikan ke jurnal nasional pengabdian masyarakat ber E-ISSN.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah di lakukan sesuai tahap yang di rencanakan dari awal perencanaan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini di lakukan bersama masyarakat, tim Dosen dan Mahasiswa. Pada Gambar 1 dan Gambar 2 adalah jalan nya kegiatan yang dilakukan pada saat



**Gambar 1.** Kegiatan Sosialisasi



**Gambar 2.** Foto bersama Peserta Sosialisasi Pencegahan Bahaya Stunting

#### 5. KESIMPULAN

Kegiatan “Pencegahan Stunting dan dampaknya pada balita” telah dilaksanakan di desa semadam awal kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara. Adapun capaian dari pelaksanaan kegiatan ini, meliputi: a) Masyarakat mampu melakukan contoh pencegahan stunting pada balita, b) Masyarakat mudah berkonsultasi tentang kebutuhan gizi pada anaknya, c) Adanya Mou kerjasama dengan mitra lembaga pemerintah Desa

semadam Awal dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih peneliti ucapkan kepada semua pihak yang telah menyukseskan kegiatan pengabdian masyarakat di desa semadam awal ini dan terkhusus kepada Camat beserta Aparatur Desa diharapkan kedepannya dapat menstimulus masyarakat memanfaatkan fasilitas Kesehatan yang ada dan kepada masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan sosialisasi ini sebagai upaya pencegahan stunting di wilayah semadam awal

## DAFTAR REFERENSI

- Apriluana, G., & Fikawati, S. (2018). Analisis faktor-faktor risiko terhadap kejadian stunting pada balita (0-59 bulan) di negara berkembang dan Asia Tenggara. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 28(4), 247–256. <https://doi.org/10.22435/mpk.v28i4.47>
- Burgess, J., Watt, K., Kimble, R. M., & Cameron, C. M. (2018). Combining technology and research to prevent scald injuries (the cool runnings intervention): Randomized controlled trial. *Journal of Medical Internet Research*, 20(10). <https://doi.org/10.2196/10361>
- Forstner, J., Bossert, J., Weis, A., Litke, N., Strassner, C., Szecsenyi, J., & Wensing, M. (2021). The role of personalised professional relations across care sectors in achieving high continuity of care. *BMC Family Practice*, 22(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12875-021-01418-8>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Buletin stunting*. Kementerian Kesehatan RI, 301(5), 1163–1178.
- Martina, S. E., & Siregar, R. (2020). Deteksi dini stunting dalam upaya pencegahan stunting pada balita di Desa Durin Tonggal, Pancur Batu, Sumatera Utara. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(1), 42–47.
- Nasution, D., Nurdianti, D. S., & Huriyati, E. (2014). Berat badan lahir rendah (BBLR) dengan kejadian stunting pada anak usia 6-24 bulan. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 11(1), 31. <https://doi.org/10.22146/ijcn.18881>
- Ndile, M. L., Saveman, B. I., Outwater, A. H., Mkoka, D. A., & Backteman-Erlanson, S. (2020). Implementing a layperson post-crash first aid training programme in Tanzania: A qualitative study of stakeholder perspectives. *BMC Public Health*, 20(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-08692-8>
- Purwandini, K., & Kartasurya, M. I. (2016). Faktor risiko kejadian stunting pada anak usia 1-3 tahun (Studi di Desa Menduran Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan). *Journal of Nutrition College*, 5(4), 50–.

- Soekatri, M. Y. E., Sandjaja, S., & Syauqy, A. (2020). Stunting was associated with reported morbidity, parental education and socioeconomic status in 0.5–12-year-old Indonesian children. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(17), 1–9. <https://doi.org/10.3390/ijerph17176204>
- Sumartini, E. (2020). Studi literatur: Dampak stunting terhadap kemampuan kognitif anak. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 127–134.
- Widanti, Y. A. (2017). Prevalensi, faktor risiko, dan dampak stunting pada anak usia sekolah. *Jurnal Teknologi dan Industri Pangan*, 1(1), 23–28.
- Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh stunting terhadap perkembangan kognitif dan prestasi belajar. *Jurnal Majority*, 8(2), 273–282.